

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HYBRID PADA BANGUNAN TRANSPORTASI STUDI KASUS: STASIUN MANGGARAI Dhia Faudzan Ramadhan¹, Anisa¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
faudzanr04@gmail.com
anisa@umj.ac.id

ABSTRAK. Arsitektur di dunia memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri tergantung pada budaya dan kondisi lingkungan. Untuk itulah, ada banyak jenis gaya arsitektur yang ada di dunia. Hal ini juga mengaktifkan persinggungan gaya arsitektur dengan gaya dan karakteristik yang berbeda dalam sebuah bangunan atau biasa dikenal dengan arsitektur hybrid. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi arsitektur hybrid yang terdapat pada bangunan transportasi. Bangunan Transportasi adalah tempat di mana aktivitas memindahkan orang dan barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendali manusia atau mesin. Bangunan transportasi yang menjadi bahan studikasu adalah stasiun yang memiliki hybrid antara gaya arsitektur modern dan kolonial Belanda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus Bangunan transportasi stasiun. Hasil yang didapat pada bangunan yaitu adanya modifikasi serta unifikasi pada fasad dan blokplan.

Kata Kunci: Arsitektur Hybrid, Bangunan Transportasi, fasilitas,

ABSTRACT. Architecture in the world has its own characteristics and uniqueness depending on culture and environmental conditions. For this reason, there are many types of architectural styles in the world. This also enables the intersection of architectural styles with different styles and characteristics in a building or commonly known as hybrid architecture. This study aims to identify the hybrid architecture found in transportation buildings. Transportation Buildings are places where activities move people and goods from one place to another using human or machine control. The transportation building which is the case study material is a station which has a hybrid between modern and Dutch colonial architectural styles. The method used in this study is a qualitative descriptive method with a case study of the station transportation building. The results obtained for the building are modification and unification in facade and block plan.

Keywords: Hybrid Architecture, Transportation Buildings, facilities,

PENDAHULUAN

Didalam arsitektur memiliki perkembangan disetiap masa ke masa dan juga memiliki keistimewaan serta ciri khas tersendiri disetiap daerah dataupn negara. Hal tersebut menjadikan begitu banyak gaya arsitektur yang ada di dunia. Pada sebuah daerah tak jarang ditemukan budaya – budaya luar yang bercampur dengan arsitektur lokal sehingga menimbulkan percampuran gaya arsitektur menjadi sebuah gaya arsitektur yang memiliki 2 gaya arsitektur berbeda. Hal tersebut melahirkan sebuah hybrid arsitektur..Kisho Kurokawa mengatakan pengertian dari arsitektur hybrid adalah memadukan dan menggabungkan unsur-unsur terbaik dari budaya yang berbeda, baik antara budaya saat ini dan masa lalu (diakronis) maupun antara budaya kontemporer (sinkronis). Menurut Kurokawa, hybrid berarti merangkul penggunaan berbagai referensi lintas budaya dan sejarah.Arsitektur hybrid merupakan konsep arsitektur yang mengkombinasikan elemen arsitektur yang berbeda dengan tujuan untuk menghasilkan suatu konsep baru dengan kualitas yang lebih baik dari elemen penyusunnya. Dalam penerapannya arsitektur hybrid digunakan

untuk menjadikan sebuah desai arsitektural menjadi lebih baik dengan menggabungkan unsur arsitektur yang ada sehingga bisa juga menandakan adanya budaya luar yang mempengaruhi sebuah desain arsitektural di sebuah daerah.

Salah satu bangunan yang memiliki desain arsitektur hybrid adalah bangunan transportasi. Bangunan transportasi menjadi sebuah bangunan yang sangat penting bagi sebuah daerah sebagai tempat mobilitas dari masyarakat.Bangunan transportasi merupakan tempat dimana terdapat fasilitas pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. bangunan transportasi menjadi salahsatu tempat yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Bangunan transportasi salah satunya adalah stasiun. Stasiun di Indonesia sangat banyak dan juga memiliki sejarah dan gaya arsitektur yang bermacam-macam . stasiun sendiri banyak yang menggunakan konsep hibridisasi pada gaya arsitekturnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep hybrid pada bangunan transportasi Stasiun. Dal hal ini penulis akan membahas tentang hybrid antara gaya arsitektur kolonial belanda dan arsitektur modern. Arsitektur kolonial belanda

merupakan arsitektur yang berkembang pada masa kolonialisme yang banyak digunakan pada bangunan stasiun hingga sekarang dan dipadukan dengan arsitektur modern

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Memahami tentang arsitektur hybrid. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi tentang penerapan arsitektur hybrid di bangunan transportasi stasiun

METODE

Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus Stasiun Manggarai yang berlokasi di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan;. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2003). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dalam pemecahan sebuah masalah yang diteliti berdasarkan data-data.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi langsung dan data sekunder didapat dari studi literatur. Pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah artikel, jurnal ilmiah, buku serta sumber lainnya .

PEMBAHASAN

A. Bangunan Transportasi

Bangunan Transportasi adalah suatu tempat yang terdapat fasilitas untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan cara dikendalikan oleh manusia atau mesin. Ciri-ciri pekerjaan lalu lintas terletak pada daerah yang mudah dijangkau oleh masyarakat, karena merupakan tempat untuk menghubungkan kegiatan. Berbagai jenis fasilitas transportasi meliputi jalan, jembatan, terminal penumpang, stasiun kereta api, pelabuhan dan bandara.

B. Stasiun

Stasiun adalah tempat kereta api berangkat dan berhenti untuk melayani naikan turunnya penumpang dan/atau bongkar muat barang dan/atau untuk keperluan operasi kereta api. (UU No.13 Tahun 1992 Pasal 19).

Berdasarkan Alamsyah (2003) fungsi stasiun adalah sebagai berikut:

- Sebagai sarana angkutan umum yang mengangkut penumpang dan barang
- Jalur alternatif dari satu tempat ke tempat lain yang sulit diakses dengan transportasi lain
- Tempat bongkar muat barang
- Tempat pengisian bahan bakar
- Penyimpanan sementara untuk penumpang

C. Arsitektur Hybrid

Arsitektur hybrid adalah sebuah metode yang mulai muncul selama era post modern, arsitektur hybrid memadukan, menggabungkan dua atau berbagai jenis elemen arsitektur untuk menciptakan sesuatu bentuk Baru. (Cantona & Antaryama, 2016).

Ikhwanuddin (2005) menjelaskan metode hibrida dilakukan dengan melalui tahap quotation, manipulasi dan penggabungan.

1. Quotation, yaitu menelusuri serta memilih perbendaharaan bentuk dan elemen dari masalah yang dianggap memiliki potensial untuk diangkat kembali. Kode dan makna dari bentuk dan elemen arsitektur tersebut diasumsikan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat.
2. Manipulasi dan modifikasi, hasil dari quotation selanjutnya dimodifikasi dengan cara mengubah, menggeser dan atau memutarbalikkan makna yang sudah ada.
3. Penggabungan (unifikasi), menggabungkan atau menyatukan beberapa elemen yang telah dimodifikasi ke dalam desain yang telah ditetapkan ordernya.

Pada penelitian kali ini membahas hybrid dari arsitektur modern dan arsitektur kolonial pada Stasiun Manggarai.

D. Arsitektur kolonial

Menurut Handinoto (2008), gaya arsitektur ini diperkenalkan oleh Herman Willen Daendels saat bertugas sebagai Gubernur Jendral Hindia Belanda (1808-1811). Indische Empire Style (gaya Imperial) merupakan gaya arsitektur yang berkembang pada pertengahan abad ke-18 sampai akhir abad ke-19. Gaya arsitektur ini dimulai pada daerah pinggiran kota Batavia (Jakarta), munculnya gaya tersebut akibat dari suatu kebudayaan di Belanda yang bercampur dengan kebudayaan Indonesia dan sedikit kebudayaan China.

Menurut Handinoto dalam bukunya

(1996) tentang ciri ciri bangunan kolonial sebagai berikut :

1. Gable/gevel, berada pada bagian tampak bangunan, berbentuk segitiga yang mengikuti bentukan atap.



Gambar 1. Gable
Sumber: skyscrappercity

2. Tower/Menara, variasi bentuknya beragam, mulai dari bulat, kotak atau segi empat ramping, segi enam, atau bentukbentuk geometris lainnya,



Gambar 2. Tower
Sumber: kemendkbud.com

3. Dormer/Cerobong asap semu, berfungsi untuk penghawaan dan pencahayaan. Di tempat asalnya, Belanda, dormer biasanya menjulang tinggi dan digunakan sebagai ruang atau cerobong asap



untuk perapian.

4. Tympanon/Tadah angin, merupakan lambing masa prakristen yang diwujudkan dalam bentuk pohon hayat, kepala kuda, atau roda matahari.

5. Ballustrade, ballustrade adalah pagar yang biasanya terbuat dari beton cor yang digunakan sebagai pagar pembatas balkon, atau dek bangunan;

6. Bouvenlicht/Lubang ventilasi, bouvenlicht adalah bukaan pada bagian wajah bangunan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan kenyamanan termal.



Gambar 3. Ballustrade
Sumber: www.kabarsumbar.com

7. Windwijzer (Penunjuk angin), merupakan ornament yang diletakkan di atas nok atap. Ornamen ini berfungsi sebagai penunjuk arah angin;



Gambar 5. windwifer
Sumber: favorite-office

8. Nok Acroterie (Hiasan puncak atap), terletak di bagian puncak atap. Ornamen ini dulunya dipakai pada rumah-rumah petani di Belanda, dan terbuat dari daun alang-alang.

9. Geveltoppen (Hiasan kemuncak atap depan); - Voorschot, berbentuk segitiga dan terletak di bagian depan rumah.

E. Arsitektur Modern

Menurut Brunner (2013) Ciri-ciri Arsitektur Modern adalah suatu gaya yang dapat menembus budaya dan geografis, berupa khayalan dan idealis, bentuk mengikuti fungsi sehingga cenderung monoton karena tidak diolah, mempunyai paham less is more dan tidak banyak menggunakan ornamen karena penggunaan ornamen dianggap suatu kejahatan dalam desain

Menurut Tanudjaja (1997) Ciri arsitektur modern adalah

1. Terlihat memiliki keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
2. Bangunan bersifat fungsional, yaitu sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila dipergunakan sesuai dengan fungsinya.
3. Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal aliran kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, akan tetapi memiliki bentuk dasar segi empat.
4. Memperlihatkan konstruksi.
5. Pemakaian bahan pabrik atau industrial yang diperlihatkan secara jujur dan tidak diberi ornamen.
6. Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal.
7. Konsep open plan, yaitu konsep yang membagi dalam bentuk elemenelemen struktur primer dan sekunder. Open plan bertujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan



Gambar 6. Bangunan modern
Sumber: Archify

F. ANALISIS

Stasiun Kereta Api Manggarai (MRI) adalah stasiun kereta api yang terletak di Manggarai, kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. di ketinggian +13 meter; dimasukkan ke dalam Daerah Operasi I Jakarta. Stasiun ini merupakan stasiun terbesar di DKI Jakarta dengan luas ±2,47 hektar. Stasiun ini memiliki lorong bawah tanah, seperti stasiun Pasar Senen, untuk memudahkan pergerakan penumpang antar peron.



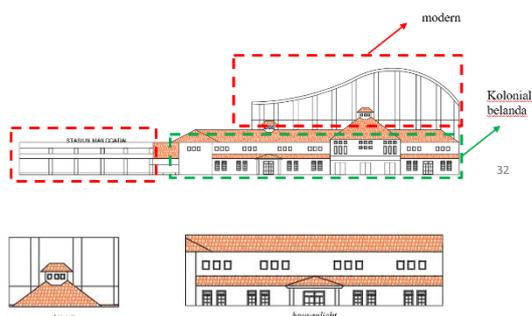
Gambar 7. Tampak Bangunan Stasiun Manggarai
Sumber: dokumentasi pribadi

Arsitektur hybrid merupakan hasil persilangan antara sesuatu yang berbeda dengan menghasilkan turunan yang baru. Terdapat tiga metode arsitektur hybrid, dimulai dari

1. Ekletik/quotation yang menyerap budaya masa lampau sebagai acuan,
2. Manipulasi/modifikasi sebagai perombakan. dari hasil quotation, dan terakhir
3. Unifikasi sebagai penggabungan dari kedua proses sebelumnya.

1. Analisis Metode Ekletik

Pada stasiun manggarai terlihat gaya arsitektur modern dan juga kolonial. pada bagian yang memiliki gaya modern menggunakan unsur bentuk persegi Panjang dan bentuk geometris. pada bagian yang modern juga menggunakan material kaca terutama pada bagian bangunan utama tempat peron dan sampai lantai 2. Sedangkan pada bagian yang kolonial terlihat memiliki tower/Menara yang berada pada atas atap yang berbentuk persegi panjang yang memiliki 2 yang berada pada ujung atap. Terdapat Bouvenlicht/Lubang ventilasi, bouvenlicht adalah bukaan pada bagian wajah bangunan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan kenyamanan termal.

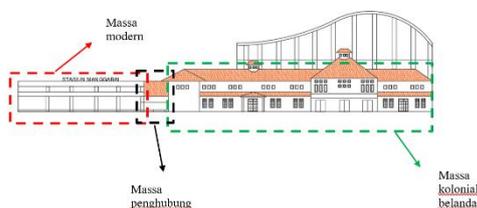


Gambar 8. Analisis ekletik
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

2. Analisis Metode Modifikasi

Setelah dilakukan metode ekletik maka metode selanjutnya adalah modifikasi sehingga Elemen-elemen arsitektur tersebut selanjutnya dimodifikasi dengan cara-cara yang dapat menggeser, mengubah dan atau memutarbalikan makna yang telah ada. Pada stasiun manggarai memiliki beberapa gabungan dari beberapa massa sehingga membentuk satu kesatuan bangunan hal ini menandakan bahwa bangunan ini menggunakan modifikasi.

Pada stasiun manggarai terlihat bentuk massa yang terdiri atas massa bangunan modern dan juga massa bangunan kolonial. Terdapat 2 massa yang saling menyatu dan dihubungkan oleh sebuah massa penghubung sehingga menjadi 1 kesatuan bangunan..



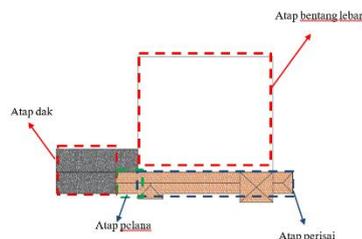
Gambar 9. Analisis modifikasi
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

3. Analisis Metode Unifikasi

- Blokplan

Pada aspek block plan dapat dilihat bahwa adanya dua massa bangunan yang memiliki penghubung. Pada massa bangunan pertama terlihat bahwa bangunan tersebut menggunakan atap perisai yang terdapat pada bagian bangunan kolonial yang berada pada

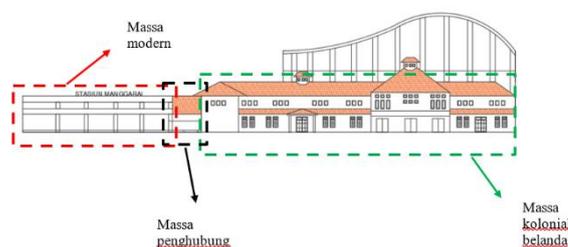
sisi terluar bangunan. Pada massa bangunan kedua seluruh bangunan menggunakan atap dak dan juga terdapat atap bentang lebar yang menggunakan material baja. Selain kedua massa tersebut terdapat bangunan yang berfungsi sebagai penghubung yang menggunakan atap pelana..



Gambar 10. Analisis unifikasi blokplan
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

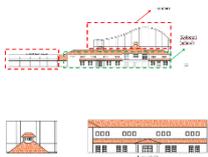
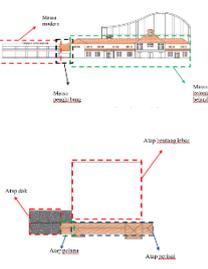
- Tampak

Pada aspek tampak dilihat bahwa adanya dua massa bangunan yang memiliki gaya arsitektur yang berbeda. Pada massa bangunan pertama terlihat bahwa bangunan tersebut menggunakan konsep arsitektur kolonial belanda yang dapat dilihat dari penggunaan bouvenlicht atau lubang lubang ventilasi pada muka bangunan. Dan juga terdapat Menara atau tower pada bagian atasnya. Pada massa bangunan kedua terlihat bahwa bangunan tersebut menggunakan konsep bangunan modern dilihat dari penggunaan material kaca pada bangunannya, lalu juga menggunakan elemen geometris pada fasadnya.



Gambar 11. Analisis unifikasi Tampak
Sumber : Analisis Pribadi, 2022

Tabel 1 kesimpulan hybrid pada stasiun

Metode Ekletik	
	<p>Pada stasiun manggarai terlihat gaya arsitektur modern dan juga kolonial.pada bagian yang memiliki gaya modern menggunakan unsur bentuk persegi Panjang. Pada bagian gaya kolonial terdapat Menara dan bouvenlicht</p>
Metode Modifikasi	
	<p>Pada stasiun manggarai terlihat bentuk massa yang terdiri atas massa bangunan modern dan juga massa bangunan kolonial.terdapat 2 massa yang saling menyatu dan dihubungkan oleh sebuah massa penghubung sehingga menjadi 1 kesatuan bangunan..</p>
Metode Unifikasi	
	<p>Pada massa bangunan pertama terlihat bahwa bangunan tersebut menggunakan atap perisai yang terdapat pada bagian bangunan kolonial yang berada pada sisi terluar bangunan. Pada massa bangunan kedua seluruh bangunan menggunakan atap dak dan juga terdapat atap bentang lebar</p>

Sumber : Analisis Pribadi

KESIMPULAN

Pada Stasiun Manggarai dapat terlihat beberapa arsitektur hybrid di bangunannya setelah di analisis terdapat metode ekletik yang terdapat pada fasadnya dengan terlihatnya gaya arsitektur kolonial dan modern. Terlihat pula pada atapnya yang menggabungkan antara modern dan kolonial. Dan terlihat proses unifikasi yang terdapat pada fasad dengan sebuah ruang penghubung

yang masih kurang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Handinoto. 2008. Daendels dan Perkembangan Arsitektur di Hindia Belanda Abad 19. Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur 36 (1). Surabaya: Universitas Kristen Petra press
- Ikhwanuddin. (2005). Menggali Pemikiran Posmodernisme Dalam Arsitektur. Gajah Mada University Press.
- Brunner T. Dkk, 2013, Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Roger"s Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung, Reka Raksa, Vol : 1, No : 2
- Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. (2003). "Dasar-dasar Penelitian Kualitatif". Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Alamsyah, Alik Ansyori, 2003, Rekayasa Jalan Raya, UMM Press, Malang
- Handinoto dan Soehargo, paulus H. 1996. Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang. Yogyakarta : Andi
- Tanudjaja. (1997). Ciri-ciri dan Karakteristik Arsitektur Modern. Studi kasus :Pusat Olahraga Papan Luncur "Skateboarding Center" Di Yogyakarta .
- Kurokawa, Kisho. 1991. Intercultural Architecrure (The Philosophy of Symbiosis). New York:The American Institute of Architects Press 1735.